

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai analisis perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* (studi kasus pada siswa “J” di kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) tahun pelajaran 2021/2022, yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan dalam sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional pada anak *broken home*

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang indikatornya terdiri dari sikap kooperatif, sikap toleransi, mengekspresikan emosinya, mengenal tata krama dan menunjukkan rasa empati dengan teman tampak bahwa indikator yang muncul pada si “J” adalah dapat mengekspresikan emosinya dan menunjukkan rasa empati dengan teman. Si “J” mampu mengekspresikan emosi baik pada saat perasaan senang atau sedih, perasaan baik atau buruk dan perasaan takut. Si “J” sudah mulai mengerti perasaan orang lain, mau berbagi dan mau menolong teman yang membutuhkan.

2. Dampak perkembangan sosial emosional pada anak *broken home*

Adapun dampak yang terjadi pada anak *broken home* berdasarkan dari hasil penelitian tentang dampak perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang indikatornya terdiri dari dampak psikologi yang kurang baik, dampak pendidikan dan trauma tampak bahwa indikator yang muncul pada si “J” yaitu dampak psikologi yang kurang baik dan dampak pendidikan. Dampak psikologi yang kurang baik seperti si “J” suka menyendiri dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena si “J” pemalu, pendiam dan si “J” merasakan kehilangan figur teladan. Dampak pendidikan seperti si “J” sering tidak masuk sekolah, tidak semangat ke sekolah dan si “J” tidak percaya diri.

3. Upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak *broken home*

Ada beberapa indikator upaya guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* terdiri dari keterlaksanaan, metode mendongeng atau bercerita, bermain kooperatif, bermain pura-pura atau bermain peran dan outbound tampak bahwa indikator yang sering muncul pada guru adalah keterlaksanaan dan metode mendongeng atau bercerita. Keterlaksanaan ditunjukkan seperti guru memberikan contoh berpakaian yang sesuai, menyuruh siswa membuang sampah pada tempatnya dan selalu mengajarkan tata cara berdoa yang baik dan benar. Guru mengajarkan anak untuk mampu

memahami isi dalam sebuah dongen atau cerita seperti menyuruh anak menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan olehnya, mengajarkan anak untuk mempunyai pemikiran simbolis dan menyampaikan cerita dengan gaya dan intonasi.

Sementara upaya orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang indikatornya terdiri dari peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, peran orang tua sebagai model (contoh) dan peran orang tua sebagai teman tampak yang muncul pada orang tua adalah peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dan peran orang tua sebagai model (contoh). Orang tua sudah menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak seperti mengajarkan anak berlaku sopan kepada setiap orang, mengajarkan anak rasa tanggung jawab, mengajarkan anak untuk selalu berbagi. Orang tau sudah berperan sebagai model seperti mengajarkan anak untuk berani bertanya, mengajarkan anak dengan tindakan nyata dan selalu memberikan contoh yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait analisis perkembangan sosial emosional pada anak broken home (studi kasus pada siswa “J” di kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) tahun pelajaran 2021/2022 peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, diharapkan agar lebih memperhatikan anaknya dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, supaya perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik kedepannya.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih semangat dalam belajar dan dapat memiliki sosial emosional yang baik.
3. Bagi guru, diharapkan agar lebih kreatif dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional siswa
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami permasalahan yang akan diteliti.
5. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dengan adanya penelitian ini diharapkan kampus bisa mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak *broken home*.